

INTEGRASI KURIKULUM CAMBRIDGE DAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Chairina¹, Happy Indira Dewi²

¹Sekolah Dasar Khalifa IMS

Email: chairina_nina@yahoo.com

²Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: h.indiradewi@umj.ac.id

Abstract

With the development of education in Indonesia that is increasingly developed, today many schools are implementing 2 different curricula, namely the 2013 National Curriculum and the Cambridge International Curriculum. This research is motivated caused by the application of 2 curricula, there is the limited language skills of the teacher, and the limited delivery time of the material. This study aims to determine whether the integration of the Cambridge Curriculum and 2013 Curriculum in learning Mathematics in 4th grade at SD Khalifa IMS can be implemented. The expected benefits of this study can academically improve learning strategies in 4th grade Mathematics subjects that will integrate with the Cambridge curriculum. For schools, it is expected to be able to improve the quality of the learning process. For teachers, this research is expected to be able to facilitate teacher performance and teacher communication in English. The objects taken in this study were teachers and grade 4 students of the Khalifa IMS Primary School. This research approach is a qualitative descriptive approach. Research results show that 1) the integration of the Cambridge curriculum and the 2013 curriculum will facilitate teachers in the delivery of material so that there is no repetition of the same material 2) the need for training and workshops for teachers to improve their quality especially in English 3) the implementation of the Cambridge curriculum integration conducted through learning activities, implementation, and evaluation in accordance with teacher competencies. The obstacles have been overcome with various efforts so that the integration of the Cambridge curriculum and the 2013 curriculum in Mathematics 4th grade learning at SD Khalifa IMS South Tangerang has been implemented well.

Keywords: *integration, curriculum, cambridge, curriculum 2013, Math Primary*

Abstrak

Dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang makin maju, saat ini banyak sekolah yang menerapkan 2 kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Nasional 2013 dan Kurikulum Internasional *Cambridge* dalam pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditimbulkan oleh penerapan 2 kurikulum, yaitu adanya keterbatasan kemampuan bahasa pada guru, dan waktu penyampaian materi yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika kelas 4 di SD Khalifa IMS dapat dilaksanakan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara akademik dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas 4 yang akan berintegrasi dengan kurikulum *Cambridge*. Bagi sekolah, diharapkan mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu mempermudah kinerja guru dan komunikasi guru dalam berbahasa Inggris. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Khalifa IMS. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 akan memudahkan guru dalam penyampaian materi sehingga tidak ada pengulangan materi yang sama 2) perlu adanya training dan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas mereka terutama dalam berbahasa Inggris 3) pelaksanaan integrasi kurikulum *Cambridge* dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Adapun

kendala telah diatasi dengan berbagai upaya sehingga integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika kelas 4 di SD Khalifa IMS Tangerang Selatan telah diimplementasikan dengan baik.

Kata kunci: integrasi, kurikulum, cambridge, kurikulum 2013, Matematika SD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Sedangkan untuk mendukung sebuah proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya suatu perangkat penting yang kita sebut dengan kurikulum.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada beberapa jenis kurikulum internasional yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum *Cambridge International*. Pada *Cambridge* terdapat *Frame Work* Kurikulum yang menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar *student center*.



Gambar 1. *The Cambridge Program for learners 5-19* (Sumber: <https://www.cambridgeinternational.org/programmes-and-qualifications/>)

Kurikulum Nasional kita saat ini adalah Kurikulum 2013, sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* atau dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau

pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Sekolah Dasar Khalifa IMS mengadopsi Kurikulum Internasional *Cambridge* sebagai cara untuk menunjukkan komitmen sekolah terhadap keunggulan dalam pendidikan berstandar internasional dan Kurikulum Nasional sebagai penunjang keberhasilan siswa untuk mendapatkan nilai sempurna pada tes UN. Dengan penerapan 2 kurikulum yang berbeda serta konsep pembelajaran yang Islami maka diharapkan SD Khalifa IMS akan menjadi lembaga pendidikan nasional dengan standar internasional yang berkarakter Islami.

Khalifa IMS sebagai salah satu sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) itu pun mewajibkan UN bagi setiap siswa yang berkewarganegaraan Indonesia. Maka Kurikulum Nasional 2013 mulai kita terapkan di kelas 4 sebagai persiapan untuk menunjang pelaksanaan UN kelas 6.

Dengan penerapan 2 kurikulum yang berbeda, maka terdapat beberapa kendala yang perlu diselesaikan. Selain masih terkendala dalam hal keterbatasan kemampuan dalam berbahasa, dimana tidak semua guru lancar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, waktu penyampaian materi yang terbatas, dan adanya perbedaan pada proses pembelajarannya. Bagaimana caranya guru di kelas dapat melaksanakan dua kurikulum yang berbeda untuk bisa mencapai nilai maksimal pada evaluasi akhir pembelajaran yang sudah ditargetkan sekolah.

Sehingga untuk bisa mencapai target yang sudah dicanangkan dan mengefektikan serta mengefisienkan waktu dalam

pembelajaran, maka integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integrasi Kurikulum *Cambridge* dan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika kelas 4 di SD Khalifa IMS dapat dilaksanakan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara akademik dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas 4 yang akan berintegrasi dengan kurikulum *Cambridge*. Bagi sekolah, diharapkan mampu memperbaiki kualitas dari kendala yang sudah ditemukan dalam proses pembelajaran matematika kurikulum nasional 2013 dan kurikulum *Cambridge*. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu mempermudah kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika dan komunikasi guru dalam berbahasa Inggris.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Khalifa IMS Tangerang Selatan. Penelitian ini akan membahas tentang perencanaan, pelaksanaan serta kendala dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika kelas 4. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Khalifa IMS yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No. 68 Parigi Baru – Pondok Aren – Tangerang Selatan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan informan, dan studi dokumentasi diantaranya dokumen, berkas, dan arsip yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 seperti dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik dan foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. KAJIAN LITERATUR

Beberapa penelitian terdahulu menggambarkan permasalahan seperti persepsi mahasiswa dan dosen mengenai konsep kurikulum terintegrasi dan perbedaan persepsi antara kedua kelompok maka dihasilkan bahwa mahasiswa dan dosen dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap integrasi matematika dan sains dalam kaitannya dengan tujuan kurikuler untuk mendukung pemikiran kritis dan keterampilan kolaborasi (Bambang Suryadi, dkk:2018). Namun perlu adanya evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi secara rutin setiap semester (Tanzil A, dkk:2009). Karena dibutuhkannya lembaga pendidikan alternatif yang berkembang dalam sains terintegrasi yang menggabungkan ilmu umum dan teologi. Maka terbentuknya kurikulum berbasis tauhid yang diharapkan dapat mencetak para lulusan yang menguasai ilmu-ilmu modern yang disertai dengan pondasi karakter keagamaan yang kokoh sehingga anak didik lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman ke depan (Suyatno:2014). Dari beberapa jurnal di atas dapat dikatakan bahwa integrasi yang merupakan penggabungan ilmu yang berbeda dilakukan untuk mendukung pemikiran kritis dan keterampilan kolaborasi. Proses integrasi akan berberjalan dengan baik jika evaluasi dilakukan secara rutin tiap semester.

Kurikulum terpadu yang diajarkan dalam komunitas pembelajaran, sarannya adalah retensi informasi yang lebih besar, transfer pengetahuan yang lebih baik dan pengembangan keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan menyeluruh College untuk meningkatkan retensi dan tingkat kelulusan (Nicole Saint-Louis, dkk:2015). Permasalahan yang terjadi pada perubahan kurikulum biasanya karena guru yang dianggap sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan kompetensi.

Dari kemungkinan tersebut, maka menurut Jupriadi (2013), diharapkan:

- 1) Seorang guru sebaiknya memiliki berbagai gaya belajar yang bervariasi sehingga memudahkan mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan jenjang dan usia siswanya.
- 2) Adanya penyempurnaan kurikulum (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 merupakan tantangan bagi guru dalam implementasinya.
- 3) Kurikulum 2013 sudah melakukan proses pembelajaran untuk menjadikan siswa kita menjadi bangsa yang cerdas baik secara spiritual, intelektual, sosial, kinestetik, kulutural serta menjadi bangsa yang beradab yang ditunjukkan dengan ciri menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Demikian juga permasalahan bagaimana mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik terpadu menurut kurikulum 2013. Maka menurut hasil penelitian Thin Ratulan adalah sebagai berikut (Thin Ratulangi dkk:2016) :

- (1) Subjek penelitian mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan maksimal.
- (2) Subjek penelitian mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan maksimal
- (3) Subjek penelitian mampu melaksanakan penilaian pembelajar-an menurut kurikulum 2013 dengan maksimal.

Sekolah juga perlu menganalisis perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar (SD) ditinjau dari aspek persiapan, proses, dan hasil. Dengan hasil penelitian bahwa persiapan dan proses yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sudah sangat baik, seperti RPP dan buku teks. Sedangkan untuk LKS berada pada kategori sangat kurang (Alexander Hamonangan Simamora, I Komang Sudarma:2017). Kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan jumlah

kelulusan. Guru sebagai salah satu ujung tombak penerapan kurikulum, perlu lebih membuka diri terhadap perubahan kurikulum yang mungkin terjadi dan sekolah wajib untuk memfasilitasi dan mendukung kinerja guru.

Mempelajari bahasa asing bagi murid Sekolah Dasar tidak diragukan merupakan pembelajaran yang efektif karena setiap anak telah memiliki kemampuan kognitif dalam pembelajaran bahasa (Ria Herwandar, Denny Azhari Safryono:2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jelita & Budiyo untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Cambridge dalam pembelajaran Matematika. Maka hasil dari penelitiannya adalah (Jelita Widjanarko, Drs. Budiyo :2018):

- 1) Perencanaan implementasi kurikulum Cambridge diantaranya mengikuti seminar dan workshop, dokumen kurikulum, dan sarana prasarana.
- 2) Pelaksanaan implementasi kurikulum Cambridge dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam kurikulum Cambridge merupakan pembelajaran yang efektif. Dalam implementasi pelaksanaan kurikulum Cambridge, sekolah akan memfasilitasi guru dengan mengikuti workshop, perencanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan aturan dan *frame work* Cambridge.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa pada mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa sangat positif, aktivitas siswa tergolong tinggi pada tahap pendahuluan, mengumpulkan informasi, dan melakukan eksperimen, sedangkan pada tahap memahami sebuah problema, merumuskan hipotesis, dan

membuat kesimpulan tergolong cukup. Sedangkan ada beberapa permasalahan pada guru, yaitu kesulitan guru mengelola kelas karena belum terbiasa melakukan eksperimen sehingga sulit mengatur waktu, namun hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan kegiatan eksperimen sudah cukup baik (Siti Hawa:2006).

Pada peta konsep pengembangan kurikulum menengok pada prinsip pengembangan kurikulum yang harus memiliki prinsip relevansi baik eksternal maupun internal. Peta konsep kurikulum dapat dilihat untuk meningkatkan modul, integrasi dengan teks, dan urutan topik dalam pengembangan kurikulum (Muh Fitrah:2014). Langkah-langkah pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika adalah: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika (Putri Ardianti Feratinia:2017). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang banyak diminati oleh siswa di Sekolah Dasar, maka diharapkan sekolah mampu menerapkan peta konsep kurikulum integrasi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Integrasi dengan proses dan cara yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kelulusan siswa. Dengan mengintegrasikan kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika diharapkan bisa membantu siswa dan guru untuk terwujudnya keinginan tersebut. Maka, berdasarkan hasil analisis di atas, penulis tertarik untuk meneliti: “Integrasi Kurikulum Cambridge Dan

Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar”

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dipilihnya pendekatan ini karena peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pengintegrasian kurikulum *Cambridge* ke dalam kurikulum 2013. Maka yang harus dipersiapkan adalah menyiapkan *framework* dari kurikulum *Cambridge* yang akan diintegrasikan dan juga menyiapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum 2013. Pada tahapan ini penyiapan dokument kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013 bisa dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1. *Framework Cambridge* dan KD Kurikulum 2013

Framework Cambridge Curriculum	Kompetensi Dasar Kurikulum 2013
1. Number and Problem Solving	<u>Pecahan Senilai</u>
1.1. Integers, powers and root	3.1.Menjelaskan pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
1.2. Place value, ordering and rounding	4.1.Mengidentifikasi pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
1.3. Fractions, decimals, precentages, ratio and proportion	<u>Bentuk-Bentuk Pecahan</u>
1.4. Calculation mental strategy	3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.
2. Algebra	4.2.Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.
2.1. Expressions, equations, formulas	
2.2. Sequences, functions, graphs	
3. Geometry	

<p>3.1. Shapes and geometric reasoning</p> <p>3.2. Position and movement</p> <p>4. Measure</p> <p>4.1.Length, mass and capacity</p> <p>4.2.Time and rates of change</p> <p>4.3.Area, perimeter and volume</p> <p>5. Handling data</p> <p>5.1. Planning and collecting data</p> <p>5.2. Processing and presenting data</p> <p>5.3. Interpreting and discussing results</p> <p>5.4. Probability</p> <p>6. Problem solving</p> <p>6.1. Using techniques and skills in solving mathematic problems</p> <p>6.2. Using understanding and strategies and solving problems</p>	<p><u>Penaksiran Hasil Operasi Hitung</u></p> <p>3.3.Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.</p> <p>4.3.Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.</p> <p><u>Kelipatan dan Faktor Bilangan Cacah</u></p> <p>3.4. Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan.</p> <p>4.4. Mengidentifikasi faktor dan keliptan suatu bilangan.</p> <p><u>Bilangan Prima</u></p> <p>3.5.Menjelaskan bilangan prima.</p> <p>4.5.Mengindetifikasi bilangan prima.</p> <p><u>FPB dan KPK</u></p> <p>3.6.Menjelaskan, menentukan faktor persekutuan, FPB, kelipatan persekutuan, dan KPK dari dua bilangan berkaitan dengan kehiduoan sehari-hari. .</p> <p>4.6.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, FPB, kelipatan persekutuan, dan KPK dari dua bilangan berkaitan dengan kehiduoan sehari-hari.</p> <p><u>Pembulatan Hasil Ukur Panjang Dan Berat</u></p> <p>3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat</p> <p><u>Segi Banyak</u></p> <p>3.8 Menganalisis segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p>	<p>4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p> <p><u>Keliling Dan Luas Bangun Datar</u></p> <p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga</p> <p><u>Hubungan Antargaris</u></p> <p>3.10 Menjelaskan hubungan antar garis menggunakan model konkret</p> <p>4.10.Mengidentifikasi hub antargaris menggunakan model konkret</p> <p><u>Pengolahan Data</u></p> <p>3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang</p> <p>4.10 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang</p> <p><u>Pengukuran Sudut</u></p> <p>3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p> <p>4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat</p>
--	---	---

Setelah *mapping* kedua kurikulum telah dilakukan maka selanjutnya adalah mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dengan model *connected*. Model *connected* adalah menghubungkan setiap subject yang sama sesuai judul, kemampuan, konsep untuk di kembangkan (Fogarty: 1991).

Dengan memetakan masing-masing materi antara kedua kurikulum tersebut, maka dapat dilakukan penggabungan jika ada irisan antar kurikulum. Namun, jika tidak ada irisan antar kurikulum maka materi tersebut berdiri secara sendiri-sendiri. Karena rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum terintegrasi, maka pembelajaran yang dilaksanakan di kelas juga sudah tidak lagi sendiri-sendiri penyampaianya tapi menjadi satu kesatuan menggunakan bahasa Inggris.

Dengan penyampaian materi pembelajaran yang menyatukan 2 kurikulum membuat guru dapat memaksimalkan waktu pembelajaran di kelas karena yang sebelumnya harus secara terpisah menyampaikan kompetensi dari masing-masing kurikulum meskipun materinya sama, sekarang sudah bisa secara bersamaan waktu penyampaianya.

Tahapan kedua bagi peneliti adalah untuk menganalisis dan menentukan metode pembelajaran, waktu yang dibutuhkan dan media yang digunakan pada proses pembelajaran ke 2 kurikulum tersebut. Menurut pengamatan peneliti, penggunaan metode pembelajaran cukup variatif, salah satunya adalah *active learning*. Siswa selalu dilibatkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru selalu memancing siswa agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa semakin aktif dan berani bertanya apabila siswa mengalami kesulitan.

Terkait media belajar yang digunakan tidak hanya bersumber pada satu sumber, seperti buku Cambridge saja, melainkan menggunakan internet dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan realia dalam penyampaian materi juga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Mengenai jam pelajaran yang berlaku di SD Khalifa, untuk Matematika Kurikulum 2013 dalam 1 minggu menghabiskan 2 jam pelajaran. Sedangkan untuk Matematika

Cambridge atau *Math* menghabiskan 3 jam pelajaran dalam 1 minggu. Dengan adanya integrasi maka akan adanya penggabungan jam pelajaran menjadi 5 jam pelajaran dalam 1 minggu untuk mata pelajaran Matematika.

Pada tahapan ketiga, peneliti berusaha mengembangkan dan memperdalam penelitiannya dengan cara melakukan wawancara pada pihak-pihak terkait, termasuk wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru matematika dan para murid SD kelas 4. Berikut ini adalah dokumentasi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.



Foto 1



Foto 2



Foto 3

Wawancara yang dilakukan pada bulan Desember 2019 di SD Khalifa IMS yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala, dan solusi pembelajaran matematika Kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge.

Adapun hasil wawancara yang diterima adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum didapatkan informasi bahwa SD Khalifa IMS sebagai salah satu sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) mewajibkan UN bagi setiap siswa yang berkewarganegaraan Indonesia. Maka nantinya akan ada 2 ujian yang akan dilakukan di kelas 6 yaitu Ujian Nasional (UN) dan Ujian Cambridge (*Check point*). Faktor inilah yang menjadi kekuatan SD Khalifa untuk mengintegrasikan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum 2013. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perlu adanya integrasi supaya anak didik bisa mencapai target maksimal pada evaluasi akhir pembelajaran yang sudah di programkan sekolah.
2. Perlu adanya sosialisasi kepada orang tua peserta didik bagaimana cara membantu anak-anak di rumah untuk pembelajaran Matematika dengan 2 kurikulum yang berbeda.
3. Kendala yang kita temukan khususnya untuk para pengajar adalah:
 - ✓ Guru menemukan bahwa terdapat perbedaan pada materi Matematika Cambridge dengan Kurikulum 2013. Untuk Kurikulum 2013 lebih banyak materinya.
 - ✓ Kemampuan berbahasa Inggris guru terutama pada *vocabulary*
 - ✓ Masih beragamnya kompetensi guru dalam memahami masing-masing kurikulum
 - ✓ Waktu penyampaian materi yang terbatas.
 - ✓ Tingkatan kesulitan materi yang diajarkan berbeda. Dalam pembelajaran Matematika Cambridge lebih diajarkan konsep dasar yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga anak lebih mudah untuk memahami. Sedangkan untuk Matematika K13 materinya lebih

kompleks dan abstrak dan terlalu banyak diling soal-soal.

- ✓ Terdapat perbedaan format sistem ujian. Pada kurikulum Cambridge tidak ada pilihan ganda.
4. Ada pula kendala yang dialami oleh peserta didik, yaitu pemahaman mereka akan materi yang diberikan karena adanya perbedaan bahasa, menggunakan bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dan bahasa Inggris untuk Kurikulum *Cambridge*.
 5. Kendala terakhir dalam mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut adalah kurangnya referensi metode pengintegrasian dua kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data, analisis data dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa Integrasi kurikulum 2013 dan Cambridge dalam pembelajaran Matematika di SD Khalifa IMS Tangerang Selatan perlu dilakukan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Diadakan pelatihan kurikulum *Cambridge* secara rutin untuk mendukung guru dalam memahami standar pembelajaran Cambridge dan melatih kemampuan berbahasa Inggris mereka. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan guru dengan mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh *Cambridge*.
- 2) Sosialisasi kepada para orang tua dilakukan di awal tahun ajaran. Supaya memiliki visi dan misi yang sama dalam pembelajaran.
- 3) Guru matematika secara rutin saling berdiskusi, bertukar pendapat dan bekerja bersama untuk untuk menentukan integrasi kedua kurikulum, yang bisa dilihat dari Silabus untuk Kurikulum 2013 dan *Framework, SOW (Scheme of Work)* kurikulum Cambridge. Untuk materi yang tidak ada di salah satu kurikulum akan dijadikan catatan sendiri. Selanjutnya penggabungan dan tambahan materi akan dilaporkan ke tim pengembang kurikulum. Dan Untuk ujian akan disamakan formatnya antara 2 kurikulum tersebut.
- 4) Pemecahan masalah untuk anak didik yang terbiasa menggunakan full kurikulum Cambridge dengan bahasa Inggris dari kelas 1, maka mulai kelas 4 kurikulum 2013 mulai

kita masukkan untuk beberapa mata pelajaran yang nantinya akan dipakai Ujian Nasional.

- 5) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang melibatkan guru Matematika, guru *Mathematic* dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum untuk membantu penyusunan materi pembelajaran Matematika untuk Kurikulum yang terintegrasi.

5. KESIMPULAN

Integrasi kurikulum adalah sebuah pengembangan kurikulum untuk mempermudah guru dalam mengorganisasikan pembelajaran. Untuk efisiensi waktu pembelajaran integrasi kurikulum memang seharusnya dilakukan oleh suatu sekolah yang menerapkan kurikulum lebih dari satu. Sehingga peserta didik juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan dalam masing-masing kurikulum dengan sangat baik.

Untuk menunjang hal tersebut kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam mengorganisasikan kurikulum terintegrasi ini di kelas. Dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum khususnya juga sangat dibutuhkan agar penyusunan dan implementasi integrasi kurikulum bisa berjalan dengan baik.

6. REFERENSI

Cambridge International Examinations. 2013. *Cambridge Primary Mathematic Curriculum Outline*.

http://www.cambridgeinternational.org/images/25127_-cambridge-primary-math-curriculum-outline.pdf

Cambridge Assessment International Education. 2018. *An international education from Cambridge (pdf file)*.

http://www.cambridgeinternational.org/images/41744_8_overview-brochure.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Grant, P., & Paige, K . (2007). Curriculum Integration: A T rial. *Australian Journal of Teacher Education. Australian Journal of Teacher Education Vol 32, 4*.

